



# Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif di Indonesia

Badar Irfani, Rintan Nuzul Ainy\*

Universitas Ahmad Dahlan

**Abstrak:** Dalam konteks globalisasi, perusahaan dituntut untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas pengelolaan guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik, yang semakin populer di Indonesia. Penelitian ini menganalisis peran spesifik dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit yang efektif berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan implikasi penting bagi perancangan struktur kepemilikan dan strategi pertumbuhan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang penerapan GCG dalam industri otomotif di Indonesia, yang memiliki prospek cerah dan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemahaman yang lebih baik tentang GCG di sektor ini dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan otomotif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam memperkuat tata kelola mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

**Keywords:** Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Otomotif

DOI :

<https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.390>

\*Correspondence: Rintan Nuzul Ainy

Email: [rintan.ainy@act.uad.ac.id](mailto:rintan.ainy@act.uad.ac.id)

Received: 11-06-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 22-06-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

operational performance of automotive companies. The findings of this study are expected to serve as a guide for companies in strengthening their governance to achieve better outcomes.

**Abstract:** Abstract: In the context of globalization, companies are required to enhance their professionalism and quality of management to cope with increasingly intense competition. One of the efforts undertaken is the implementation of good corporate governance (GCG), which is gaining popularity in Indonesia. This study analyzes the specific roles of the board of commissioners, the board of directors, and the audit committee in improving the financial performance of companies. The results indicate that the presence of an independent board of commissioners, an effective board of directors, and an effective audit committee positively contribute to the financial performance of companies. Additionally, this study explores the impact of ownership structure and company size on financial performance. Ownership structure and company size are found to have significant impacts on company performance, with important implications for designing ownership structures and growth strategies. This research provides an in-depth insight into the application of GCG in the automotive industry in Indonesia, which has promising prospects and plays a crucial role in the national economic development. A better understanding of GCG in this sector can help identify best practices that can be applied to enhance the financial and operational performance of automotive companies. The findings of this study are expected to serve as a guide for companies in strengthening their governance to achieve better outcomes.

**Keywords:** Financial Performance, Good Corporate Governance, Automotive

## Pendahuluan

Dalam dunia global seperti sekarang ini, perusahaan-perusahaan dituntut profesional dan dapat mengelola perusahaannya menjadi lebih baik karena tingkat persaingan yang semakin ketat. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan profesionalitas pengelolaan usaha adalah dengan mempraktikkan *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik. GCG menjadi salah satu isu yang semakin populer di Indonesia. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal tersebut (Ainy & Barokah, 2019; Amalia, 2007; Hidayah, Suryandari, Islamiatun, & Wardiwiyono, 2023; Setyorini, Maghfiroh, Firmansyah, Artati, & Yuniarto, 2023). Kompleksitas perusahaan menunjukkan profesionalitas tata kelola perusahaannya. Semakin kompleks suatu operasi bisnis usaha, dituntut semakin baik dan profesional tata kelolanya (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Tahun 1999 pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG). Melalui komite tersebut disusunlah pedoman *Corporate Governance* pada tahun 2000 dan revisi tahun 2006. Dibuatnya pedoman tersebut tujuannya untuk mendukung tata kelola perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagaimanapun juga kinerja keuangan perusahaan adalah hal yang secara praktik maupun teoritis (Ainy & Ariesanti, 2022; Ariesanti, 2017; Fithria, 2018; Fithria & Sholihin, 2020; Fithria, Sholihin, Arief, & Anindita, 2021; Hidayat, Shofiyah, & Hendra, 2022; Yulianti & Yuniarto, 2016)

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) berdasar pada pada tiga watak dasar manusia, yaitu manusia pada biasanya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia mempunyai energi deduksi terbatas tentang pengetahuan di masa yang akan datang (*bounded rationality*) serta manusia secara konsisten menghindari resiko (*risk averse*). Manajer, sebagai agen yang dipercaya oleh investor, adalah manusia biasa yang juga memiliki watak tersebut. Dasar watak tersebut yang menyebabkan munculnya konflik kepentingan dari agen (manajer). Berdasarkan teori keagenan, GCG dianggap sebagai biaya keagenan yang muncul untuk meminimalisir resiko konflik kepentingan tersebut. Pelaksanaan GCG adalah kontrol internal organisasi untuk mengawasi bahaya besar, dibebaskan dari situasi yang tidak dapat didamaikan untuk memberdayakan pengaturan organisasi yang bersih dan sederhana para eksekutif. Penerapan GCG akan membentuk lingkungan bisnis yang solid yang tentu saja akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Aprianingsih, 2016). GCG dipandang selaku salah satu kunci kemakmuran industri serta memenangkan persaingan bisnis di penjuru dunia (Putri & Prihatiningtyas, 2013). Salah satu unsur internal GCG yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha serta sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit.

Dewan komisaris merupakan dewan yang mempunyai tugas selaku administrator untuk melaksanakan perseroan sesuai standar GCG serta memberikan nasihat ke badan direksi. Dewan komisaris mempunyai tugas mengatur pengawasan guna menyelesaikan semua aktivitas serta diharapkan dapat membantu perseroan sehingga presentasi perseroan akan meningkat. Dewan komisaris independen ialah individu yang bebas dari dewan komisaris sehingga dapat mengawasi serta memberikan pembinaan kepada direksi secara tidak memihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen

dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Nurastikha, 2020; Putri & Prihatiningtyas, 2013).

Dewan direksi ialah pucuk pimpinan perseroan dan mempunyai kedudukan serta kewajiban dalam menangani perseroan. Dewan direksi mempunyai tugas guna menetapkan pos vital, menetapkan pendekatan fungsional serta bertanggung jawab untuk menjamin kecukupan manajemen perseroan. Tidak hanya itu, dewan direksi juga mempunyai kewajiban guna membuat serta menjalankan program ikatan dengan pihak luar perseroan. Hasil penelitian Aprianingsih (2016) dan Okkyrianto (2013) menemukan bahwa dewan direksi juga memiliki peranan penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit mempunyai tugas guna menyelesaikan pengawasan internal organisasi terhadap manajemen risiko, penerapan audit, kebijakan pelaporan keuangan serta pelaksanaan corporate governance di dalam perseroan. Selain itu, komite audit mempunyai tugas buat menghubungkan antar investor serta dewan komisaris dengan latihan kontrol pengendalian yang dilakukan oleh pengawas sebagai inspektur pemeriksa keuangan dalam dan luar. Kehadiran komite audit diperlukan untuk meningkatkan kapasitas administrasi yang diisi dengan dewan komisaris serta dewan direksi. Tidak adanya pengawasan ketat oleh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit membuat good corporate governance yang hebat tidak terlaksana secara ideal yang dengan demikian mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Aprianingsih (2016) dan Sarafina dan Saifi (2016) menemukan bahwa keberadaan dan kinerja komite audit mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan ialah faktor lain yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur kepemilikan digunakan untuk menampilkan jika faktor-faktor yang berarti dalam struktur modal tidak hanya ditetapkan oleh jumlah utang serta ekuitas namun juga tingkatan kepemilikan oleh direksi serta industri. Struktur kepemilikan merupakan aspek yang dapat mempengaruhi *good corporate governance* suatu perusahaan (Suryanto & Refianto, 2019).

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menampilkan besar kecilnya Perseroan. Selain itu ukuran perusahaan menampilkan kapasitas dan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian Wahyuni & Sukartha (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh ke kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti tertarik mengambil industri otomotif karena industri otomotif menunjukkan prospektif yang sangat baik serta mempunyai peranan yang sangat berarti dalam pembangunan ekonomi Indonesia kedepannya (dilansir dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang penerapan dan pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dalam industri otomotif di Indonesia. Mengingat pentingnya industri otomotif dalam perekonomian nasional, pemahaman yang lebih baik tentang GCG di sektor ini dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan otomotif. Penelitian ini menganalisis peran spesifik dari dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menilai dan memperkuat struktur tata kelola mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana struktur

kepemilikan dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam merancang struktur kepemilikan yang optimal dan mengelola pertumbuhan perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

### **Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

Adam Smith pada bukunya *The Wealth of Nation* tahun 1776 mengungkapkan teori keagenan yang membahas mengenai pemisahan tugas antara manajemen dengan pemilik perusahaan sebagai berikut,

*"...The directors of such companies... being the managers rather of other people's money than their own, it cannot well be expected that they should watch over it with the same anxious vigilance with which partners in a private company frequently watch over their own...Negligence and profusion, therefore must always pre fail, more or less in management of the affairs of such a company"*

Teori tersebut kemudian dikembangkan oleh Jensen, M.C & Meckling (1976) berlandaskan ikatan antara pemilik perusahaan (*principal*) serta manajer atau pengelola perusahaan (*agent*). Teori ini muncul akibat dari sebuah kontrak yang dibuat oleh principal kepada agent untuk memberikan wewenang dalam menjalankan, mengelola dan mengambil keputusan pada perusahaan. Hubungan antara principal dan agent dapat menimbulkan masalah yang disebabkan oleh (1) perbedaan tujuan yang akan dicapai antara principal dengan agent, (2) principal sulit untuk mengendalikan dan memastikan tindakan yang dilakukan oleh agent. Masalah ini kemudian memunculkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) diantara keduanya (Eisenhardt, 1989).

Dewan komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang bersifat independen artinya tidak memihak dan berafiliasi pada siapapun. Komisaris independen mempunyai tugas utama untuk mendesak penerapan GCG dalam perusahaan sesuai dengan standar serta kriteria yang berlaku. Keberadaan dewan komisaris independen sangat berarti untuk perusahaan karena dapat mencegah aktivitas manajer yang tidak sempurna serta tidak lugas dan dapat meminimalisir tindak kecurangan yang terjal di perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dianggap sebagai perwujudan bentuk pengawasan sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) agar terciptanya GCG. Dengan terjadinya tata kelola perusahaan yang baik, hingga terbentuk ruang lingkup bisnis yang baik serta terdapat ekspansi dalam penerapan kinerja perusahaan yang ditampilkan dalam kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Arifani (2011) menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi merupakan bagian penting dalam GCG perusahaan dan mempunyai kewajiban serta tugas penuh menyangkut kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga mempunyai tugas membuat rencana yang strategis agar terjamin berjalannya kerangka kerja dan sistem di dalam perusahaan. Tugas dewan direksi menjadikannya organ vital bagi organisasi untuk memutuskan kebijakan dan menentukan arah strategi perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh rencana strategis yang dibuat oleh dewan direksi. Dewan direksi sebagai pengelola perusahaan memiliki peran penting dalam mengambil keputusan pada perusahaan oleh sebab itu peran

dewan direksi bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Jumlah personel dewan direksi memperlihatkan jumlah orang yang memikirkan dan bertanggungjawab pada perusahaan. Banyaknya jumlah dewan direksi ini diharapkan keputusan yang akan diambil oleh dewan direksi lebih obyektif dan pengaruhnya semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian Setyawan (2019) menemukan bahwa dewan direksi mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>2</sub>: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit merupakan pihak independen yang berurusan langsung dan memiliki kewajiban langsung ke dewan komisaris. Tugas komite audit adalah menyokong dewan komisaris dalam menjamin kecukupan kerangka sistem pengendalian internal dan kelayakan pengadaan tugas dan kewajiban auditor internal dan eksternal. Pengawasan pengendalian internal perusahaan dan pelaporan keuangan perusahaan juga merupakan peran lain dari komite audit. Komite audit sebagai pengendali dan pengawas dalam GCG perusahaan agar perusahaan terhindar dari adanya konflik kepentingan sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang sehat yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Komite audit juga dibutuhkan untuk dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan serta meminimalisir dari adanya kecurangan. Hasil penelitian Arifani (2011) menemukan bahwa keberadaan komite sangat penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah salah satu jenis struktur kepemilikan yang sering ada di perusahaan Indonesia. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana manajer mengklaim saham perusahaan sehingga manajer berperan sebagai pengelola perusahaan dan juga pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan menempatkan manajer juga sebagai pengelola akan meminimalisir adanya konflik kepentingan sehingga nantinya diharapkan dapat berdampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian Suryanto & Refianto (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan tingkatan pengukuran besar kecilnya sesuatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perseroan. Perusahaan yang memiliki aset besar dianggap lebih stabil dan memiliki reputasi yang baik sehingga investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian Setyawan (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji determinan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

2. Perusahaan otomotif mempublikasikan laporan keuangan serta laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2017 hingga dengan tahun 2020 yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Perusahaan yang menyatakan informasi mengenai Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio ROA yang membandingkan antara labar bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Variabel komisaris independen diukur menggunakan komposisi dewan komisaris, yaitu proporsi jumlah anggota komisaris independen atas total anggota komisaris. Dewan direksi dan komite audit diukur menggunakan jumlah masing-masing anggota dewan direksi dan komite audit. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer dengan jumlah saham beredar. Penelitian ini adalah penelitian kausalitas sehingga hipotesis diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan otomotif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Terdapat 15 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Pemilihan sampel perusahaan didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria terdapat 14 perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian 56 data.

**Tabel 1.** Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	56	0,200000	0,666667	0,38007354	0,090304025
DD	56	2	11	5,36	2,740
KA	56	3	4	3,45	,502
MNJRL	56	0,0000000	0,2240000	0,035814963	0,0674523090
SIZE	56	19,4069321	33,4945330	29,168668425	2,4502311217
ROA	56	-0,1743914	0,7160235	0,051091293	0,1156495568
Valid N (listwise)	56				

Tabel 1 menunjukkan deskriptif statistik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Persentase dewan komisaris independen yang cukup bervariasi menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Rata-rata 38% menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang sudah mematuhi standar minimal dewan komisaris independen,

meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Jumlah anggota dewan direksi yang bervariasi mencerminkan perbedaan dalam ukuran dan kompleksitas operasi perusahaan. Rata-rata jumlah anggota yang cukup tinggi (5,36) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki dewan direksi yang cukup besar untuk mengelola operasi dan strategi perusahaan. Jumlah anggota komite audit yang hampir seragam menunjukkan bahwa banyak perusahaan mengikuti pedoman standar mengenai ukuran komite audit. Variasi yang rendah juga menunjukkan bahwa ada kepatuhan yang cukup tinggi terhadap praktik-praktik tata kelola yang direkomendasikan. Persentase kepemilikan manajerial yang rendah dan sangat bervariasi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mungkin tidak memiliki manajerial dengan kepemilikan saham yang signifikan. Hal ini dapat mempengaruhi insentif manajerial dan potensi konflik kepentingan antara manajerial dan pemegang saham. Ukuran perusahaan yang bervariasi mencerminkan perbedaan dalam skala operasi dan sumber daya perusahaan. Ukuran yang lebih besar biasanya menunjukkan kapasitas yang lebih tinggi untuk investasi dan pertumbuhan, tetapi juga dapat membawa tantangan manajerial yang lebih besar. Variasi yang besar dalam ROA menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam efisiensi penggunaan aset di antara perusahaan-perusahaan. ROA yang negatif pada beberapa perusahaan menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan keuangan, sementara ROA yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Sebelum diuji menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian kausalitas seperti penelitian ini harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu (Aisa, 2021; Fachrudin & Sholihin, 2021; Fikrianoor, Nugroho, Ganinda, & Hidayatulloh, 2021; Munandar & Hidayatulloh, 2019; Sari & Hidayatulloh, 2019; Vernando & Rakhman, 2018; Wardiwiyono & Imron, 2022). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas. Dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*, hasil penelitian menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF variabel bebas dalam penelitian ini kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokolerasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Dengan menggunakan uji Durbin Watson hasil menunjukkan bahwa nilai *Du* hitung terletak antara nilai *Du* tabel dan 4-*Du*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokolerasi. Uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dengan menggunakan uji *Glejser*, hasil menunjukkan bahwa nilai *sig.* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig,
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,523	0,106	-4,919	0,000***

Dewan komisaris independen	0,377	0,123	3,053	0,004***
Dewan direksi	0,010	0,003	2,851	0,006***
Komite audit	0,034	0,016	2,037	0,047**
Kepemilikan manajerial	0,663	0,157	4,220	0,000***
Ukuran perusahaan	0,008	0,004	2,301	0,026**
Uji F sig: 0,000				
Adjusted R square: 0,744				

\*\*\* signifikan pada tingkat 1%

\*\* signifikan pada tingkat 5%

\* signifikan pada tingkat 10%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng Wu et.al (2008), Putri dan Prihatiningtyas (2013), dan (Suryanto & Refianto, 2019) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris, maka akan tercipta tata kelola perusahaan yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah komisaris independen di dalam perusahaan sehingga dapat membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih baik, sehingga tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pertama terdukung.

Hasil analisis regresi menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okkyrianto (2013) dan Setyawan (2019) yang menyatakan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah anggota dewan yang lebih banyak akan memungkinkan peningkatan kinerja perusahaan perusahaan. Peran direksi adalah merumuskan kebijakan operasional perusahaan. Dengan jumlah yang relatif lebih besar, keputusan yang diambil oleh direksi tidak terfokus pada satu bagian saja. Tingginya jumlah direktur tersebut umumnya diwujudkan dalam penempatan setiap direktur pada area tertentu yang dikuasai oleh masing-masing eksekutif sehingga setiap direktur memiliki tugas dan wewenang yang lebih fokus sehingga kinerja perusahaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua terdukung.

Berdasarkan hasil Tabel 2, komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2011) dan Suryanto dan Refianto (2019) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi perilaku manajemen yang tidak sehat. Komite audit berperan dalam mengawasi proses audit dan juga berlangsungnya sistem pengendalian internal. Keberadaan Komite Audit mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya

kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terdukung.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Refianto (2019) dan Veronika et al. (2017) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan tanggung jawab kepemilikan manajer, di mana manajer sekaligus investor, kemungkinan kesempatan tindak manipulasi juga lebih rendah. Kepemilikan manajerial bakal membuat keadaan yang transparan serta tidak terdapat kesempatan manipulasi keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu hipotesis keempat terdukung.

Tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Rastiana (2017) dan Suryanto dan Refianto (2019) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan kekuatan finansial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian para investor maupun masyarakat. Oleh karena itu hipotesis kelima terdukung.

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, serta struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri yang diteliti memiliki praktik tata kelola dan kinerja keuangan yang sangat bervariasi. Ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dan praktisi untuk memahami area-area yang memerlukan peningkatan dan penyesuaian dalam penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja keseluruhan industri. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam merancang struktur kepemilikan yang optimal dan mengelola pertumbuhan perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Ainy, R. N., & Ariesanti, A. (2022). The Awareness of the Indonesian Market Toward the Corporate Social Responsibility of a Company. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 9(1), 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i1.5753>
- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 59–75. <https://doi.org/10.18196/jai.2002117>
- Aisa, N. N. (2021). Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 49–65. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12517>
- Amalia, D. (2007). Dampak Publikasi Pelaporan Keuangan Ganda Bank Lippo terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/jab.v4i1.2>
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *CEUR Workshop Proceedings*, 13(1), 315–322.
- Ariesanti, A. (2017). The Relations among Environmental Performance, Environmental and Firm Performance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1). <https://doi.org/10.33312/ijar.348>
- Arifani, R. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Eisenhardt, K. (1989). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fachrudin, K. A., & Sholihin, M. (2021). Examining the mediating effect of job satisfaction on the relationship between budgetary participation and organizational citizenship behavior in Indonesian higher education institutions. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1968990>
- Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2021). Determinants of Student Interest to Become Entrepreneurs. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17541>
- Fithria, A. (2018). Analisis Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia: Apakah Kepemilikan Manajemen Berpengaruh? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.232>
- Fithria, A., & Sholihin, M. (2020). Analyzing The Performance of Indonesian Islamic Rural Banks: Does Bank Size Matter? *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 1(2 December). <https://doi.org/10.53840/ijieffer32>
- Fithria, A., Sholihin, M., Arief, U., & Anindita, A. (2021). Management ownership and the performance of Islamic microfinance institutions: a panel data analysis of Indonesian Islamic rural banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and*

- Management*, 14(5). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0257>
- Hidayah, R., Suryandari, D., Islamiatun, M. B., & Wardiwiyono, S. (2023). Sustainability Reporting Quality And Corporate Governance. *Journal of Namibian Studies*, 3(S3), 2197–5523. <https://doi.org/https://doi.org/10.59670/jns.v33i.2168>
- Hidayat, R. A., Shofiyah, I., & Hendra, H. (2022). Comparative Analysis of The Performance of Sharia Banks and Conventional Banks in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p251-263>
- Jensen, M.C & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Struktur. *Journal of Financial Economics.*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Marheni, Dewi Khornida., Sherry., & Yulfiswandi. (2024). ESG and firm performance: The moderating role of gender diversity. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 49-61. <https://doi.org/10.12928/optimum.v14i1.8647>
- Munandar, W. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Determinan Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/jap.v8i1.3311>
- Nurastikha, N. (2020). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), Semester Genap 2019/2020.
- Okkyrianto, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*.
- [Prakosa, B.G.](#), [Guritno, D.C.](#), [Anindita, T.](#), [Kurniawan, M.](#) and [Nugroho, A.C.](#) (2024), "Correlation among components of the Indonesian industry readiness index 4.0 and its implementation on socioeconomic along with the demographic aspects", *Digital Transformation and Society*, Vol. 3 No. 3, pp. 296-309. <https://doi.org/10.1108/DTS-08-2023-0063>
- Putri, I. L. A., & Prihatiningtyas, Y. W. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putu, P., & Rastiana, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016*. 21, 310–329.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Sari, Y., & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedents of the Utilization of Social Media and its Impact on Micro and Small Enterprises Performances. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 7(2). <https://doi.org/10.21009/jped.007.2.3>
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap

- Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(12), 1195–1212.
- Setyorini, C. T., Maghfiroh, S., Firmansyah, I., Artati, D., & Yuniarto, A. S. (2023). Unveiling the Global Corporate Governance Landscape in Family Firms: A Comprehensive Bibliometric Analysis. *European Journal of Family Business*, 13(2). <https://doi.org/10.24310/ejfb.13.2.2023.16498>
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. 8(1), 1–33.
- Vernando, A., & Rakhman, F. (2018). Masa Kerja Ceo Dan Manajemen Laba (Ceo Tenure and Earnigs Management). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 202–216. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.11>
- Veronika, A. P., Sari, I. A., & Raharjo, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Permana*, 8(2), 1–18.
- Wahyuni, N. K. S., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 390. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p25>
- Wardiwyono, S., & Imron, M. (2022). What Determines Corporate Sukuk Ratings in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/share.v11i2.12085>
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Yulianti, Y., & Yuniarto, A. S. (2016). Perataan Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Auditor Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(1).